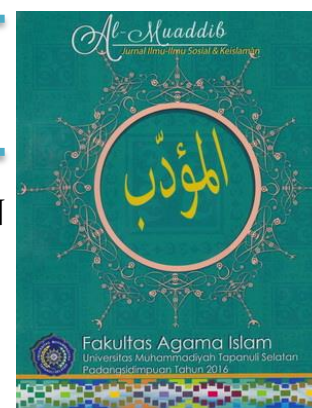


KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR MENGAJAR YANG EFEKTIF PADA SISWA KELAS X DI MAS AL-WASLIYAH MEDAN



IRMA YANTI, BAHTIAR SIREGAR

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

Email: irma34790@gmail.com, bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dalam pembelajaran fiqh bagi siswa kelas X MAS Al-Washliyah Medan. Fiqh sebagai mata pelajaran yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam tentang ajaran agama, memerlukan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan beberapa guru fiqh dan siswa kelas X MAS Al-Washliyah Medan sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru fiqh memainkan peran sentral dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Guru-guru ini mengadopsi berbagai strategi kreatif, seperti penggunaan multimedia, permainan peran, diskusi kelompok, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai alat pembelajaran. Selain itu, mereka juga merancang tugas-tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik. Suasana belajar yang dihasilkan melalui pendekatan kreatif ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran fiqh. Mereka menjadi lebih antusias, lebih berani berpendapat, dan lebih mampu memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, kreativitas guru juga menciptakan iklim kelas yang inklusif dan mendorong kolaborasi antara siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kreativitas dalam pembelajaran fiqh. Beberapa guru masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta perlu mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh di kelas X MAS Al-Washliyah Medan, penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas mereka, kolaborasi yang lebih erat antara guru dan siswa, serta dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kreativitas guru fiqh dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan bermakna bagi siswa kelas X MAS Al-Washliyah Medan.

Kata kunci: Kreativitas Guru Fiqih, Belajar Mengajar Efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mencakup serangkaian pengalaman pembelajaran yang dirancang dalam bentuk formal, non-formal, dan informal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu agar mereka dapat memainkan peran hidup secara efektif dalam masa depan.¹ Tingkat kepentingan pendidikan ditempatkan pada puncak hierarki kebutuhan manusia. Pendidikan dianggap sebagai penanda progres dan peradaban, mencerminkan kemajuan suatu bangsa. Di era perkembangan cepat seperti sekarang, di mana terjadi kemajuan pesat di berbagai aspek kehidupan, pendidikan memainkan peran kunci. Dalam menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan yang cepat ini, pendidikan menjadi sangat krusial untuk memungkinkan manusia beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Salah satu strategi untuk mencapai kesuksesan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggali kreativitas guru. Dengan memunculkan kreativitas ini, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk menciptakan kelas yang nyaman dan mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dan penuh dengan pengalaman ilmiah juga menjadi penting, agar siswa dapat menjadi aktif dan tertarik dalam proses belajar di kelas².

Untuk mencapai optimalisasi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, esensial bagi siswa untuk menggunakan otak mereka dalam menganalisis gagasan, menyelesaikan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan cermat. Siswa perlu terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti mendengar, melihat, mengusulkan ide, menyampaikan pendapat, bahkan berdiskusi dengan sesama. Pemahaman mereka terhadap ajaran Islam harus diperluas dan diperkaya. Dalam konteks ini, peran guru memiliki dampak besar pada tingkat keberhasilan pembelajaran, seiring dengan upaya siswa sendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi kunci penting untuk menjamin proses belajar mengajar yang efektif, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Adapun fungsi seorang guru pendidikan Agama Islam (Fiqih) merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja, tetapi juga sebagai (a) korektor, (b) inspirator, (c) informator, (d) organisator, (e) motivator, (f) inisiator, (g) fasilitator, (h) pembimbing, dan juga sebagai pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di dalam kelas.

Keberadaan guru Fiqih di Mas Al-Wasliyah Medan merupakan guru yang sangat banyak di minati oleh siswa di karenakan kepribadiannya yang ramah dan baik serta peduli dengan muridnya. Kemudian beliau mengajar dengan sangat produktif. Beliau juga memiliki kreativitas tersendiri dengan cara ia mengajar dengan materi yang menarik dan tidak membosankan sehingga pelajaran yang ia sampaikan dapat di serap cepat oleh para murid tersebut. Mas Al-Wasliyah Medan Untuk mencapai optimalisasi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

¹Mudyahardjo, Redja. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 11

² Aminuddin & Wedra aprison, Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.7.Nomor 2 , 2022, h. 125.

esensial bagi siswa untuk menggunakan otak mereka dalam menganalisis gagasan, menyelesaikan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan cermat. Siswa perlu terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti mendengar, melihat, mengusulkan ide, menyampaikan pendapat, bahkan berdiskusi dengan sesama. Pemahaman mereka terhadap ajaran Islam harus diperluas dan diperkaya. Dalam konteks ini, peran guru memiliki dampak besar pada tingkat keberhasilan pembelajaran, seiring dengan upaya siswa sendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi kunci penting untuk menjamin proses belajar mengajar yang efektif, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa : kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta/daya cipta.³ Sedangkan menurut Zainal Arif Pujiwantoro, mengungkapkan bahwasannya kreativitas ialah kecakapan guna mengasah ide-ide baru dan mengamalkannya dalam penyelesaian permasalahan⁴.

Dapat saya simpulkan bahwa kreativitas adalah suatu mekanisme mental individu yang menghasilkan ide, proses, metode, atau produk baru yang efektif, ditandai dengan sifat imajinatif, fleksibel, dan integritas. Kreativitas ini memiliki daya guna dalam berbagai bidang untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kreativitas dalam dirinya agar dapat menjadi pendidik yang profesional dan memberikan pengalaman belajar yang memikat bagi peserta didik.

B. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, sangat di butuhkan guru yang kreatif, dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. *Fluency*, yaitu guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang di hadapi
2. *Fleksibility* , yaitu guru mampu membuka pikiran
3. *Originality* yaitu guru mampu menciptakan ide baru
4. Mudah bergaul, guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan siswa
5. Mampu membaca karakter siswa
6. Peduli dengan siswa
7. Cekatan ⁵

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. 4, (Jakarta Pustaka,2007), hal 599

⁴Zainal Arif Pujiwantoro, "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran," *Jurnal Tawadhu*, Vol 2 No. 2, 2018), hal 642

⁵Mulyana A.Z. *Rahasia menjadi Guru Hebat*, (Surabaya: Grasindo, 2010), hal. 138-140

C. Indikator kreativitas

Indikator yang Munandar kemukakan mencakup berbagai aspek kreativitas. Beberapa di antaranya termasuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul, kemampuan menyatakan pendapat secara spontan tanpa malu-malu, memiliki rasa keindahan, mempunyai pendapat sendiri yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, memiliki rasa humor yang tinggi, daya imajinasi yang kuat, kemampuan mengajukan pemikiran dan gagasan orisinal yang berbeda, mampu bekerja secara mandiri, senang mencoba hal-hal baru, dan kemampuan mengembangkan suatu gagasan. Semua ini bersama-sama menciptakan gambaran individu yang kreatif dalam berbagai konteks.⁶

D. Guru Fiqih

Definisi fiqih dalam Kamus Istilah Fiqih adalah ilmu yang membahas hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Fiqih ini berkaitan dengan hukum perbuatan setiap individu yang baligh, mencakup hukum wajib/fardhu, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala, dan sebagainya. Keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman hukum agama di bidang ini diharapkan selalu berkembang sejalan dengan perubahan zaman dan tempat, tidak boleh berhenti, atau membeku. Para ahli dalam ilmu Fiqih disebut fuqaha, mereka yang ahli dalam memahami dan menginterpretasikan hukum-hukum Islam.⁷

Sedangkan pengertian guru fiqih menurut bahasa adalah "guru yang mengajarkan pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan tentang sesuatu, biasanya terkait dengan ilmu agama (Islam) karena keagungan atau kemuliaannya." Dalam konteks ini, seorang guru fiqih bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi, pemahaman, dan keterampilan terkait dengan hukum dan perundang-undangan Islam kepada para siswanya. Pemahaman mendalam tentang fiqih memungkinkan guru untuk memberikan pengetahuan yang akurat dan kontekstual kepada para pelajar.⁸ Menurut Mazhab Hanafi Guru Fiqih diartikan sebagai Guru yang memberikan ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban. Definisi ini menunjukkan dalam arti yang sangat luas, termasuk di dalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan akidah yang di kalangan mazhabi Hanafi disebut dengan Fiqih Akbar. Sedangkan Al-Ghazali dan Syafi'i mendefinisikan bahwa Guru Fiqih berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, Guru Fiqih diartikan sosok atau ustadz yang mentransfer pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunnah, makruh, sah, batal, dan yang sejenisnya.⁹

Dari penjelasan tersebut maka Guru Fiqih berarti guru yang menerangkan hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal 252

⁷Syafi'ah, M. Abdul Mujib Mabruri Tholhah, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 77.

⁸Zuhri Saifudin, *Ushul Fiqih Akal sebagai Sumber Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 9.

⁹Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 4.

E. Belajar Mengajar Yang Efektif

1. Pengertian belajar mengajar efektif

Istilah belajar merujuk pada usaha untuk mengubah perilaku melalui berbagai kegiatan seperti membaca, mendengarkan, mengamati, meniru, dan sebagainya. Dalam kata lain, belajar dianggap sebagai aktivitas psikofisik yang mengarah pada pengembangan pribadi yang lengkap. Artinya, belajar melibatkan berbagai upaya yang menguntungkan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mencakup transfer pengetahuan dan pendidikan. Oleh karena itu, belajar dan mengajar dianggap sebagai dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dan keduanya berkontribusi dalam interaksi pendidikan yang memiliki norma dan aturan tertentu.

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar sendiri memiliki banyak manfaat bagi kita yang pertama dapat menambah pengalaman dan wawasan yang dulunya kita tidak tahu sekarang bisa tahu.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 bahwasannya dengan ilmu manusia bisa mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹⁰

Mengajar yang efektif adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Bagaimana mengajar yang efektif? mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila seseorang memiliki motor skill atau mampu dapat menciptakan puisi atau suatu simfoni, maka ia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran efektif

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif, di antaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta factor lingkungan sebagai berikut:

- a. Faktor guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang di ajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran

¹⁰Ahmad Waka, Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran, *Education and Learning Journal*, Vol 1, No.1, 2020, hal 83

- (*manager of learning*). Dengan demikian keberhasilan proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh kualitas guru.
- b. Faktor siswa. Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama.
 - c. Faktor sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah.
 - d. Faktor lingkungan. Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena peristiwa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengambilan data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, dokumen profil madrasah serta dokumen hasil. Sedangkan data primernya dikumpul oleh peneliti langsung dari sumber pertamanya yakni guru fiqih MAS Al-Wasliyah dan siswa kelas X MAS Al-Wasliyah. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah proses penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan pengetahuan siswa. Guru memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti Fiqih, dapat memengaruhi motivasi dan pemahaman siswa. Dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa di bawah ini penjelasan dan pembahasan mengenai bagaimana kreativitas guru Fiqih dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah Medan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif: Guru Fiqih MAS Al-Wasliyah menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus, untuk mengaktifkan partisipasi siswa. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi dan analisis, guru dapat mendorong pemahaman yang

¹¹ Ifan Junaidi . Proses Pembelajaran Yang Efektif ,*Journal of System,Applied,Management,Accounting and Research*, Vol 3, No. 2, 2019, hal 21-22

- lebih dalam tentang konsep-konsep Fiqih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Guru Fiqih memanfaatkan teknologi, seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, atau platform pembelajaran daring, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru Fiqih dapat menggunakan video untuk menjelaskan konsep-konsep Fiqih atau menggunakan platform daring untuk memberikan tugas atau kuis interaktif.
 3. Simulasi Praktik Fiqih: Guru Fiqih menciptakan situasi-situasi praktis yang relevan dengan situasi kehidupan nyata, di mana siswa harus menerapkan prinsip-prinsip Fiqih. Misalnya, guru dapat menyusun simulasi diskusi tentang hukum-hukum dalam kehidupan sehari-hari atau mengadakan permainan peran terkait masalah etika dan moral.
 4. Mengaitkan dengan Konteks Sosial dan Budaya Siswa: Guru Fiqih Mengaitkan pelajaran Fiqih dengan konteks sosial dan budaya siswa dapat membuat materi pelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka. Guru dapat mengambil contoh-contoh dari keseharian siswa atau kasus-kasus aktual yang melibatkan prinsip-prinsip Fiqih untuk membuka diskusi dan analisis yang lebih mendalam.
 5. Penggunaan Materi Teks yang Menarik: Guru Fiqih mencari dan menghadirkan materi teks atau bacaan yang menarik untuk disajikan kepada siswa. Teks-teks yang mengandung kontroversi atau perbandingan pandangan dapat memicu diskusi dan pemikiran kritis siswa mengenai prinsip-prinsip Fiqih.
 6. Menerapkan Pendekatan Berbasis Masalah: Guru Fiqih mengajukan pertanyaan atau masalah kontekstual kepada siswa, guru dapat merangsang pemikiran kritis dan penerapan konsep-konsep Fiqih dalam solusi yang kreatif. Siswa dapat diajak untuk merumuskan pemahaman dan pendekatan mereka sendiri terhadap masalah-masalah tersebut.
 7. Kolaborasi dan Proyek Kelompok: Guru Fiqih mengatur kegiatan kolaboratif dan proyek kelompok yang melibatkan siswa dalam mencari solusi atau pandangan mengenai isu-isu Fiqih tertentu. Ini tidak hanya membangun kerja sama antarsiswa, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
 8. Menggunakan Cerita dan Analogi: Guru Fiqih menggunakan cerita atau analogi yang relevan untuk menjelaskan konsep-konsep Fiqih dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Cerita-cerita ini dapat membuat pelajaran lebih hidup dan memungkinkan siswa untuk merasa terhubung dengan materi pelajaran.
 9. Penggunaan Media Seni dan Kreativitas Visual: Guru fiqih mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek seni yang terkait dengan konsep-konsep Fiqih. Misalnya, siswa dapat membuat poster, lukisan, atau presentasi visual yang menggambarkan prinsip-prinsip Fiqih secara kreatif. Ini dapat membantu siswa memvisualisasikan dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik.
 10. Pembelajaran di Luar Kelas: Guru Fiqih mengadakan kunjungan ke tempat-tempat terkait agama atau melakukan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke masjid, partisipasi dalam kegiatan amal, atau kegiatan sosial. Ini dapat membantu siswa mengalami aplikasi nyata dari prinsip-prinsip Fiqih dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

11. Pemberian Ruang untuk Pertanyaan dan Diskusi: Guru Fiqih menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai konsep-konsep Fiqih sangat penting. Guru merangsang diskusi dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan menghargai berbagai pandangan serta mendorong siswa untuk berpikir kritis.
12. Mendorong Penelitian Mandiri: Guru Fiqih memberikan tugas penelitian mandiri kepada siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut konsep-konsep Fiqih yang menarik bagi mereka. Ini akan merangsang rasa ingin tahu siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan penelitian serta analisis.
13. Penggunaan Alat Peraga dan Media Manipulatif: Guru Fiqih menggunakan alat peraga atau media manipulatif, seperti benda-benda fisik atau model, untuk menjelaskan konsep-konsep Fiqih yang kompleks. Misalnya, menggunakan model untuk menjelaskan konsep ibadah atau tata cara shalat dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik.
14. Mengakomodasi Gaya Belajar Beragam: Siswa memiliki gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Guru Fiqih menciptakan beragam aktivitas dan materi pembelajaran untuk mengakomodasi gaya belajar berbeda, sehingga semua siswa dapat terlibat secara efektif.
15. Evaluasi Formatif dan Umpan Balik: Guru Fiqih memberikan umpan balik secara berkala kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam memahami konsep-konsep Fiqih dapat membantu mereka untuk terus memperbaiki pemahaman mereka. Guru menggunakan bentuk evaluasi formatif, seperti kuis atau diskusi, untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Kreativitas guru Fiqih dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif pada siswa kelas X dapat membuka peluang baru bagi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Melalui berbagai pendekatan inovatif, guru dapat membantu siswa merasa terlibat dalam pembelajaran Fiqih, membangun pemahaman yang kuat, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kreativitas guru Fiqih dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah Medan sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dan memahami konsep-konsep Fiqih dengan lebih baik.

Guru Fiqih yang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang efektif akan terus mencari cara untuk menggugah minat siswa, mendorong pemikiran kritis, dan memastikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep Fiqih. Dengan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tren pendidikan, guru dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern sambil mempertahankan nilai-nilai agama.

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan inovatif, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan analitis, dan pemikiran kritis dalam konteks Fiqih serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kreativitas guru fiqih memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif bagi siswa kelas X MAS Al-Washliyah Medan. Dengan mengintegrasikan

konsep-konsep fiqih dengan pendekatan kreatif, guru mampu membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Hal ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih serta membantu mereka mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kreativitas guru juga dapat merangsang minat siswa terhadap pelajaran fiqih, mengurangi kejenuhan, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar.

Saran

1. Penggunaan Metode Interaktif: Guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi untuk membangun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini akan membantu siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk berbicara tentang topik fiqih dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Penggunaan Materi Kontekstual: Guru bisa menghubungkan konsep-konsep fiqih dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi oleh siswa. Dengan mengaitkan pelajaran fiqih dengan pengalaman pribadi atau masalah yang relevan, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep tersebut.
3. Kegiatan Kreatif: Guru dapat mengadakan kegiatan kreatif seperti proyek-proyek berbasis fiqih, kompetisi penulisan esai, atau pembuatan materi pembelajaran berupa poster atau video. Ini akan merangsang kreativitas siswa serta memberikan peluang untuk mengaplikasikan konsep fiqih secara praktis.
4. Teknologi dalam Pembelajaran: Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti presentasi multimedia, platform pembelajaran online, atau aplikasi pendidikan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang beragam.
5. Mendorong Diskusi Terbuka: Guru dapat menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi tentang isu-isu fiqih. Diskusi terbuka ini akan memperkaya pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.
6. Evaluasi Formatif: Guru dapat mengadopsi pendekatan evaluasi formatif yang memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam memahami konsep fiqih. Ini membantu siswa melihat perkembangan mereka dan mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman.

Dengan menggabungkan kreativitas dalam pendekatan pengajaran fiqih, guru dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna bagi siswa kelas X MAS Al-Washliyah Medan. Pendekatan ini akan membantu siswa meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai fiqih dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin & Wedra aprison.2021. *Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam*: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman,Vol 7, No.2

Arif Pujiwantoro, Zainal. 2018. *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran* : Jurnal Tawadhu, Vol 2 No. 2.

Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqih Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,

Junaidi, Ifan . 2019. *Proses Pembelajaran Yang Efektif* Journal of System, Applied, Management, Accounting and Research, Vol 3, No. 2.

Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyana A.Z., 2010. *Rahasia menjadi Guru Hebat*, Surabaya: Grasindo.
Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Pustaka

Waka, Ahmad. 2020. *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran : Education and Learning Journal*, Vol 1, No.1.

Saifudin, Zuhri. 2009. *Ushul Fiqih Akal sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafi'ah, M. Abdul Mujib Mabruri Tholhah. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.